

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat adalah di mana penelitian ini akan diambil sebagai sampel dan yang akan dijadikan lokasi sebagai penelitian ini berlangsung. Dalam hal ini penulis menentukan lokasi penelitian yang dipilih adalah Jalan Pahlawan Cikutra. Karena di jalan ini banyak pengguna sepeda motor yang berlalu lalang dari pagi hingga sore hari. Selain itu, lokasi ini dinilai paling strategis untuk melakukan penelitian. Di Jalan pahlawan juga banyak pengendara sepeda motor yang tidak menyalakan lampunya di siang hari, padahal ada polisi yang selalu berjaga di pos perempatan dekat lampu merah. Peneliti melihat banyak pengendara yang dengan berani tidak menyalakan lampu besar pada siang hari padahal ada polisi yang berjaga. Inilah yang menjadi landasan kenapa penelitian dilakukan di jalan Cikutra bukan di jalan lain.

#### **3.2 Tipe atau Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penulis memilih penelitian kuantitatif karena penulis ingin melihat data-data yang ada di lapangan dan perbandingan data sebelum dan sesudah diteliti. Proses pengukuran ini tentu tidak terlepas dari tujuan penelitian kuantitatif itu sendiri. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Adanya proses pengukuran sebagai bukti bahwa penelitian ini berhasil atau tidak. Atau sebagai bahan perbandingan sebelum dan

sesudah dilakukan penelitian. Ada atau tidaknya pengaruh penelitian yang dilakukan.

Secara umum, metode penelitian kuantitatif dibedakan atas dua dikotomi besar, yaitu eksperimental dan noneksperimental. Eksperimental dapat dipilah lagi menjadi eksperimen kuasi, subjek, tunggal, dan sebagainya. Sedangkan noneksperimental berupa deskriptif, komparatif, korelasional, survey, ex post facto, histories dan sebagainya.

Tipe/jenis penelitian yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (yuridis empiris) berupa penulisan, penelitian untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena mengenai tingkat kepatuhan bagi pelanggaran yang dilakukan oleh para pengendara sepeda motor yang tidak menyalakan lampu kendaraannya pada siang hari seperti yang telah diatur dalam Pasal 107 ayat (2) UU No. 22 Tahun 2009. Tentunya penggambaran ini tidak terlepas dari aturan-aturan yang terdapat di dalam pasal-pasal di atas. Pasal-pasal di atas digunakan untuk mendeskripsikan pelanggaran yang terjadi ketika pengendara motor tidak menyalakan lampu besar di siang hari.

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

Tabel 3.1  
Desain Penelitian

| Tujuan Penelitian | Desain Penelitian        |                       |
|-------------------|--------------------------|-----------------------|
|                   | Jenis Penelitian         | Metode yang digunakan |
| T1                | Kualitatif & Studi Kasus | Survei                |
| T2                | Kualitatif               | Kuisoner              |
| T3                | Kualitatif               | Survei                |

Data table diatas maka penelitian menguraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat Bandung yang melintas di jalan pahlawan cikutra tentang UU No. 2 Tahun 2009.
2. Untuk mengetahui Tingkat Kepatuhan masyarakat yang melintasi jalan pahlawan cikutra yang menyalakan lampu besar pada siang hari.
3. Untuk mengetahui efektivitas menyalakan lampu besar pada siang hari.

### 3.3 Variabel Penelitian

Dalam peneltian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terkait. Variabel bebas disebut variabel penyebab, variabel ini diberi symbol X dan variabel terikat yang merupakan variabel akibat diberi symbol Y. penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, bila djabarkan sebagai berikut:

1. Variabel terkaitnya adalah kewajiban menyalakan lampu utama sepeda motor di siang hari (Y).
2. Variabel bebasnya adalah tingkat kepatuhan pengendara sepeda motor (X).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis antara lain:

## 1. Wawancara

Pengertian wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi dari informan dan/atau responden yang sudah ditetapkan, dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak, tetapi sistematis atas dasar tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan para pengendara sepeda motor yang melintas di sepanjang Jalan Kaliurang dan aparat penegak hukum, yaitu polisi di beberapa pos polisi daerah pahlawan tentang pelaksanaan Pasal 107 ayat (2) mengenai menyalakan lampu utama sepeda motor di siang hari. Penulis mengambil data dengan acak. Maksudnya dengan acak adalah penulis mengambil beberapa pengendara yang tidak menyalakan lampu utama dan yang menyalakan lampu utama di siang hari.

## 2. Observasi

Teknik observasi merupakan cara pengumpulan data yang tepat ketika ingin mengetahui kegiatan pengendara di jalan Cikutra dengan atau tidak menyalakan lampu besar. Seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010: 93), Observasi atau pengamatan merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan mengamati objek secara cermat dan terencana. Arikunto (2006: 156) menambahkan bahwa observasi adalah mengamati objek dengan alat indra. Jadi, untuk melakukan observasi ini penulis bukan hanya penglihatan saja melainkan juga pendengaran dan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi sendiri berarti pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan/atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi untuk menyajikan gambaran realistik atau kejadian nyata yang terjadi terhadap tingkat kepatuhan pengendara sepeda motor yang melakukan

pelanggaran Pasal 107 ayat (2) UU No. 22 Tahun 2009 yaitu tidak menyalakan lampu utama pada siang hari.

### 3. Dokumen

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari arsip atau dokumen-dokumen, yaitu setiap bahan tertulis baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Penulis melakukan dokumentasi berupa surat-surat atau laporan-laporan tertulis tentang tingkat kepatuhan yang telah dilakukan oleh pihak kepolisian kepada pengendara sepeda motor yang telah melakukan pelanggaran yaitu tidak menyalakan lampu utama motor di siang hari. Dokumen tidak hanya untuk pelengkap penelitian, tetapi juga dapat sebagai barang bukti bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian bukan karangan.

### **3.5 Metode Pendekatan**

Ali Muhamad (1985:8) mengemukakan bahwa pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai penarikan kesimpulan. Sedangkan metode pendekatan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah Yuridis Sosiologis. Di mana peneliti mengkaji Pasal 107 ayat (2) UU No. 22 Tahun 2009 mengenai tingkat kepatuhan pengendara sepeda motor terhadap kewajiban menyalakan lampu utama pada siang hari.

### **3.6 Populasi dan Sampel**

Populasi dan Sampel merupakan suatu objek dalam melakukan Observasi yang terkait dalam hal pengambilan data yang kemudian diolah sehingga dapat dimanfaatkan dalam perencanaan segala bidang termasuk dalam bidang yang penulis lakukan saat ini. Berikut definisi dari Populasi dan Sampel dari sumbernya:

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 297). Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian (2006:130). Populasi penelitian ini adalah pengendara sepeda motor yang melintasi Jalan pahlawan. Penarikan sample dilakukan penulis secara random sampling pada pengguna kendaraan sepeda motor di sepanjang Jalan pahlawan yang tidak menyalakan lampu utama sepeda motor di siang hari.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 297). Sampel merupakan bagian atau wakil dari keseluruhan subyek yang diteliti dan sampel yang diambil dari populasi itu harus betul-betul mewakili. Sampel dalam penelitian ini adalah pengendara kendaraan sepeda motor sebagai pengguna jalan.

Tentunya tidak semua pengendara sepeda motor yang berada di lokasi penelitian yang dijadikan responden. Hanya pengendara sepeda motor yang melanggar ketentuan Pasal 107 ayat (2) UU No. 22 Tahun 2009 mengenai kewajiban menyalakan lampu utama di siang hari dan aparat penegak hukum (polisi) yang berjaga di Jalan pahlawan Cikutra.

## **3.7 Instrumen Penelitian**

Dalam mengumpulkan data pada penelitian, maka perlu instrumen sebagai pedoman dan fasilitas untuk meneliti. Menurut Sugiyono (2011: 102), bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian merupakan alat bantu atau

suatu fasilitas pada waktu peneliti menggunakan metode pengumpulan data agar pekerjaan tersebut lebih mudah terutama dalam olah dan analisis data.

Sugiyono (2015, hlm. 225) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi).

a. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2015, hlm. 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas. Teknik ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian melalui proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian dilapangan.

b. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dengan demikian angket adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (V) pada kolom atau tempat yang sesuai.

c. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada dasarnya wawancara atau interview merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini yang akan digali lebih dalam melalui teknik wawancara adalah yang berkaitan dengan apakah masyarakat mengetahui isi dari pasal 107 ayat (2) UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung kegiatan observasi dan wawancara yang dilaksanakan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan tujuan untuk melengkapi teknik pengambilan data yang lain.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 240) mengatakan Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Diantaranya sebagai berikut :

1. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.
2. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.
3. Dokumen yang berbentuk Karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Bogdan dan Biklen (dalam Djam'an Satori., 2011 hlm.62) menyatakan bahwa:

*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the keyinstrument.* Artinya, penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama.

Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2009 hlm.365). Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan.

Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara. Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dan Instrumen penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi dalam mengungkap tingkat kepatuhan para pengguna jalan khususnya pengendara sepeda motor terhadap kewajiban menyalakan lampu utama di siang hari. Hal ini

merupakan analisa terhadap pelaksanaan Pasal 107 ayat (2) UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

### 3.8 Pengujian Instrumen

Setelah data yang diperoleh terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2011: 207), analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Uji instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen, sehingga dapat diketahui layak tidaknya instrumen penelitian tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian data.

#### 1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menentukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan apabila dapat mengungkapkan variabel yang diteliti secara tepat tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas merupakan prosedur pengujian untuk mengetahui apakah instrumen dapat mengukur dengan baik atau tidak. Perhitungan validitas dilakukan dengan teknik analisis *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2] [\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N = Jumlah subyek

$\sum XY$  = Produk dari X dan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai X

$\sum Y$  = Jumlah Y

$\sum X^2$  = Jumlah nilai X

$\sum Y^2$  = Jumlah Y

Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya suatu soal yaitu dengan membandingkan r hasil hitung (RX) dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Instrumen dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel, sedang jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dikatakan tidak valid.

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengajuan validitas instrumen. Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk mengajukan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha*. Rumus ini digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0. Rumusnya sebagai berikut: (Suharsimi Arikunto, 2002:276)

Untuk menguji taraf signifikan koefisien reabilitas tersebut, maka harga r hitung dikonsultasikan dengan data sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : Tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : Cukup

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : Agak rendah

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : Rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200 : Sangat rendah (tak berkolerasi)

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat

pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014, hlm. 134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kredit Skor

| No | Kredit Skor | Keterangan Kredit         |
|----|-------------|---------------------------|
| 1  | Skor 5      | 1. Sangat Setuju          |
| 2  | Skor 4      | 1. Setuju                 |
| 3  | Skor 3      | 1. Ragu-ragu<br>2. Netral |
| 4  | Skor 2      | 1. Kurang Setuju          |
| 5  | Skor 1      | 1. Tidak Setuju           |

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto (2006, hlm 162) menyatakan bahwa “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”.

Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penejelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan, seperti terlihat pada Tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen

Kepatuhan pengendara sepeda motor terhadap kewajiban menyalakan lampu utama di siang hari dan Informasi tentang UU No 22 Tahun 2009

| No | Variabel Penelitian  | Indikator        | Jumlah Butir | No. Item       |
|----|--|------------------|--------------|----------------|
| 1  | Kepatuhan Pengendara menyalakan lampu Utama Pada siang hari (Variabel X) | Disiplin         | 6            | 1,2,4,10,14,19 |
|    |  | Informatif       | 5            | 3,8,11,12,17,  |
|    |  | Pelanggaran      | 5            | 13,15,16,18,20 |
| 2  | Informasi tentang UU No. 22 Tahun 2009 (Variabel Y)                      | Faktor Internal  | 2            | 7,9            |
|    |  | Faktor Eksternal | 2            | 5,6            |

1. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji tiap item pernyataan yang terdapat pada angket yang dibuat oleh peneliti. Apabila item pernyataan sudah valid dan reliabel maka item pernyataan pada angket tersebut sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya data tersebut akan dideskripsikan. Pengujian validitas dan

reliabilitas akan dilakukan setelah angket disebarakan kepada responden. Penyebaran jumlah item uji coba angket dapat dilihat pada table 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4  
Jumlah Uji Coba Angket

| No | Variabel Penelitian   | Jumlah Uji Coba Angket |
|----|---|------------------------|
| 1  | Kepatuhan Pengendara menyalakan lampu Utama Pada siang hari. (Variabel X) | 16                     |
| 2  | Informasi tentang UU No. 22 Tahun 2009 (Variabel Y)                       | 4                      |
|    | <b>Jumlah</b>   |                        |

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas, jumlah item angket soal yang akan diuji cobakan adalah sebanyak 31 item.

## 2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Arikunto (2006, hlm. 170) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrument adalah Korelasi Pearson Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi butir  
 N = Jumlah Responden  
 $\sum XY$  = Produk dari X dan Y  
 $\sum X$  = Jumlah skor item yang diperoleh uji coba  
 $\sum Y$  = Jumlah skor total item yang diperoleh responden  
 $\sum X^2$  = Jumlah skor X kuadrat  
 $\sum Y^2$  = Jumlah skor Y kuadrat

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah :

1. Item pernyataan dikatakan valid apabila  $r'$ 'hitung' >  $r'$ 'tabel
2. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila  $r'$ 'hitung' <  $r'$ 'tabel

### 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

Uji validitas angket dilakukan pada 25 responden, untuk hasil uji validitas variabel X yaitu Kepatuhan Pengendara menyalakan lampu Utama Pada siang hari terdiri dari 16 pernyataan. Item pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid.

### 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Uji validitas angket dilakukan pada 25 responden, untuk hasil uji validitas variabel Y yaitu Informasi tentang UU No. 22 Tahun 2009 terdiri dari 4 pernyataan.

## 3.9 Data Penelitian

### 1) Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah seluruh keterangan dan informasi yang didapat peneliti serta dokumentasi surat-surat atau laporan-laporan tentang pelanggaran Pasal 107 ayat (2) UU No. 22 Tahun 2009.

2) Jenis Data

A. Data primer

Data primer meliputi tingkat kepatuhan pengendara sepeda motor terhadap pelanggaran ketentuan Pasal 107 ayat (2) UU No. 22 Tahun 2009 tentang menyalakan lampu utama pada siang hari di Jalan pahlawan cikutra.

B. Data sekunder

Informasi yang didapat di buku dan media lainnya yang berhubungan dengan pelanggaran-pelanggaran lalu lintas.

### 3.10 Teknik Analisa Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksud untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Untuk menghitung hubungan lineaitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{FK_{reg}}{FK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : nilai F untuk garis regresi

$FK_{reg}$  : kuadrat rerata untuk garis regresi

$FK_{res}$  : kuadrat rerata untuk garis Residu

(Sutrisno Hadi, 2004:27)

Signifikan ditetapkan 5%, sehingga apabila F dihitung lebih kecil dari F tabel, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda. Untuk menguji terjadi tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas tersebut. Uji multikolinearitas ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N = Jumlah subyek

$\sum XY$  = Produk dari X dan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai X

$\sum Y$  = Jumlah Y

$\sum X^2$  = Jumlah nilai X kuadrat

$\sum Y^2$  = Jumlah Y kuadrat

(Suharsimi Arikunto, 2002: 146)

2. Pengajuan Hipotesis

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis dua variabel yaitu untuk mengetahui tingkat kepatuhan para pengguna jalan khususnya pengendara sepeda motor terhadap kewajiban menyalakan lampu utama disiang hari. Dapat menggunakan analisis bivariat dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Adapun rumunya:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

$N$  = Jumlah subyek

$\sum XY$  = Produk dari X dan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai X

$\sum Y$  = Jumlah Y

$\sum X^2$  = Jumlah nilai X kuadrat

$\sum Y^2$  = Jumlah Y kuadrat

(Suharsimi Arikunto, 2002: 146)

Untuk mengetahui koefisien korelasi tersebut signifikan atau tidak, hasil dari perhitungan perlu dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat kesalahan 5%. Jika r hitung > r tabel maka korelasi dinyatakan signifikan dan jika r hitung < r tabel maka korelasi tidak signifikan.

## **ANGKET PENELITIAN**

### **TINGKAT KEPATUHAN PENGENDARA SEPEDA MOTOR TERHADAP KEWAJIBAN MENYALAKAN LAMPU UTAMA DI SIANG HARI**

Analisa Pelaksanaan Pasal 107 Ayat (2) UU No 22 Tahun 2009

Di Jalan Pahlawan Cikutra

#### **I. PENGANTAR**

Dalam rangka penyusunan skripsi, saya bermaksud untuk anda memberikan informasi yang anda ketahui tentang pengendara sepeda motor terhadap kewajiban menyalakan lampu utama di siang hari di jalan Pahlawan Cikutra. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari judul penelitian saya, dan untuk mencapai tujuan ini saya mengharap kesediaan anda untuk bekerjasama dengan cara memberikan informasi yang sejujurnya sesuai dengan tingkat pengalaman anda. Atas kesediaan anda saya ucapkan terima kasih.

#### **II. KETERANGAN ANGKET**

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari “Pengendara Sepeda Motor terhadap kewajiban menyalakan lampu utama pada siang hari”, dalam penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantun penulis dalam penyelesaian studi.

#### **III. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.

2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

#### IV. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
4. Hari/Tgl : .....
5. No. Polisi/Motor : .....
6. Asal : .....

#### V. DAFTAR PERTANYAAN

Pertanyaan :

| No | Pertanyaan   | Alternatif Jawaban |   |   |    |    |
|----|--|--------------------|---|---|----|----|
|    |  | SS                 | S | N | KS | TS |
| 1  | Apakah Pendidikan tentang Kepatuhan diusia dini sangat dibutuhkan?                   |                    |   |   |    |    |
| 2  | Surat Izin Mengemudi apakah perlu dimiliki Setiap Pengendara?                        |                    |   |   |    |    |
| 3  | Apakah tingkat pendidikan yang tinggi sangat mempengaruhi untuk kepatuhan seseorang? |                    |   |   |    |    |
| 4  | Apakah Orang Tua anda mengajarkan disiplin dan patuh pada aturan-aturan?             |                    |   |   |    |    |

|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 5  | Apakah anda mengetahui pada siang hari lampu utama kendaraan roda dua harus dinyalakan?              |  |  |  |  |  |
| 6  | Apakah media sangat membantu anda untuk mengetahui aturan menyalakan lampu utama pada siang hari?    |  |  |  |  |  |
| 7  | Apakah anda mengetahui peraturan lalu lintas yang mengatur lampu kendaraan roda dua pada siang hari? |  |  |  |  |  |
| 8  | Apakah anda memahami maksud menyalakan lampu utama disiang hari                                      |  |  |  |  |  |
| 9  | Menurut anda setujuakah menyalakan lampu utama pada siang hari?                                      |  |  |  |  |  |
| 10 | Apakah anda menyalakan Lampu utama pada siang hari?  |  |  |  |  |  |
| 11 | Apakah menurut anda menyalakan lampu utama pada siang hari harus dilakukan?                          |  |  |  |  |  |
| 12 | Bagaimana pendapat anda tentang peraturan menyalakan lampu utama kendaraan roda dua pada siang hari? |  |  |  |  |  |
| 13 | Apakah setiap sanksi yang diberikan sudah membuat efek jera bagi pelanggar?                          |  |  |  |  |  |

|    |   |  |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 14 | Apakah anda mematuhi peraturan untuk menyalakan lampu utama pada siang hari tiap harinya                                    |  |  |  |  |  |
| 15 | Apakah anda merasa malas untuk meyalakan lampu utama pada siang hari  |  |  |  |  |  |
| 16 | Apakah anda merasa terpaksa menyalakan lampu utama pada siang hari agar tidak mendapatkan sanksi                            |  |  |  |  |  |
| 17 | Apakah anda sering melewati jalan pahlawan cikutra ini?   |  |  |  |  |  |
| 18 | Apakah anda akan melawan jika anda diberhentikan oleh polisi karena kedapatan tidak menyalakan lampu utama pada siang hari  |  |  |  |  |  |
| 19 | Apakah anda akan mengakui jika anda diberhentikan oleh polisi karena kedapatan tidak menyalakan lampu utama pada siang hari |  |  |  |  |  |
| 20 | Apakah anda akan kabur jika anda diberhentikan oleh polisi karena kedapatan tidak menyalakan lampu utama pada siang hari    |  |  |  |  |  |

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. PENDAHULUAN**

Salah satu kunci keberhasilan suatu survei terletak pada proses wawancara. Wawancara adalah teknik mengumpulkan informasi dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan terstruktur kepada responden. Sehingga untuk dapat berhasil dalam melakukan wawancara, seorang pewawancara harus paham tujuan dan maksud dari survei, serta menguasai konsep, materi dan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan dalam kuesioner. Kecakapan pewawancara dalam berinteraksi dengan responden juga ikut menentukan kualitas informasi yang diperlukan.

### **2. HAL-HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN DALAM PEWAWANCARA**

#### **a. Memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan survei**

Pertemuan pertama dengan responden adalah hal yang tidak mudah, karena saat itulah pertama kali pewawancara berinteraksi dengan responden. Ilustrasi berikut sedikitnya bisa mencerminkan keadaan tersebut: *ada seorang yang tidak kita kenal masuk ke rumah, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak saja menyita banyak waktu, juga mengajukan beberapa pertanyaan yang sangat pribadi dan sangat kita rahasiakan.*

Dari contoh ilustrasi di atas, kita dapat mengerti betapa pentingnya peran pewawancara untuk menciptakan kesan pertama yang baik bagi responden. Sebaiknya pewawancara mempunyai sudut pandang dari segi responden, sehingga dapat memahami perilaku responden.

b. Membina hubungan baik dan kepercayaan responden.

Sikap dan penampilan kita sangat berperan dalam membina kepercayaan. Salah satu tugas pewawancara adalah membangun suatu perasaan yang saling memahami antar pewawancara dan responden sehingga akan menimbulkan rasa saling percaya.

Responden berhak untuk mengetahui perihal survei dan wawancara sebelum mereka setuju untuk berperan serta. Pertanyaan yang sering ditanyakan adalah:

1. Tujuan dari survei

Survei kepatuhan pengendara motor, untuk berkewajiban menyalakan lampu utama di siang hari sesuai UU No. 22 tahun 2009. Sehingga jawaban Bapak/Ibu/Saudara akan sangat membantu dalam memberikan informasi pengendara motor atas kepatuhan untuk menyalakan lampu utama pada siang hari di jalan pahlawan cikutra ini.

2. Bagaimana responden bisa terpilih dan mengapa diwawancara

Pada prinsipnya jawaban yang kita berikan dapat mencerminkan bahwa responden terpilih karena dianggap mampu mewakili Satuan Kerja dilingkup jalan pahlawan Cikutra.

3. Bagaimana keterangan/informasi ini nantinya digunakan

Keterangan/informasi yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan digunakan sebagai masukan bagi para pembuat keputusan untuk menentikan kebijakan yang lebih baik

4. Penolakan dengan alasan sibuk.

Baiklah...bagaimana jika saya datang siang/sore/malam nanti?

## 5. Menjamin kerahasiaan

Perlu ditekankan bahwa semua wawancara dalam Survei Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan ini bersifat bebas dan rahasia. Jika responden kelihatan ragu-ragu dengan peran sertanya atau menanyakan bagaimana keterangannya digunakan, maka pewawancara dapat meyakinkan responden dengan mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Semua keterangan/informasi adalah anonim atau tanpa identitas, tidak ada nama responden atau nama fasilitas yang akan digunakan untuk tujuan lain diluar tujuan survey.
- b. Informasi yang dikumpulkan dalam survey ini nantinya akan disajikan dalam suatu kumpulan data.
- c. Nama, alamat, dan identitas responden tidak akan tertera dalam laporan penelitian.

Oleh karena itu kewajiban pewawancara untuk tidak mendiskusikan data dan informasi hasil wawancara atau menunjukkan isi kuesioner kepada siapapun kecuali dengan anggota tim. Lakukanlah wawancara ketika responden sendirian karena kemungkinan responden akan berperilaku lain jika ada orang lain yang hadir. Jika tidak memungkinkan, maka usahakan tidak ada orang lain yang ikut mendengarkan pertanyaan atau bahkan ikut menjawab pertanyaan.

## 6. Perilaku Pewawancara

Perilaku pewawancara dapat mempengaruhi respon yang diberikan responden. Seorang pewawancara yang baik adalah seseorang yang peka terhadap situasi wawancara, melakukan pendekatan yang baik terhadap responden melalui sikap empati, bisa segera menyesuaikan diri dengan responden dan bisa

menerimanya sebagaimana adanya. Tugas seorang pewawancara adalah menuliskan jawaban-jawaban yang diberikan responden, bukan mempengaruhi responden

### C. SKENARIO

Langkah – langkah dalam melakukan wawancara yaitu melakukan janji terlebih dahulu dengan orang yang akan di wawancara dan menentukan waktu wawancara. Sesudah diadakan kesepakatan waktu, maka diadakan pertemuan dan melakukan perkenalan, setelah itu mengajukan Tanya jawab perihal tema wawancara.

Pertanyaan Wawancara :

Identitas Responden.

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
4. Hari/Tgl : .....
5. Jabatan : .....
6. Lokasi Jaga : .....

Pertanyaan :

1. Apakah anda mengetahui tentang UU No. 22 Tahun 2009, kewajiban pengendara motor menyalakan lampu utama di siang hari ?
2. Bagaimanakah pendapat anda tentang UU No. 22 Tahun 2009, kewajiban pengendara motor menyalakan lampu utama di siang hari ?
3. Apakah pengendara motor di jalan pahlawan cikutra ini tergolong patuh terhadap UU No. 22 tahun 2009?
4. Jika tidak, menurut anda apakah faktor penyebab pengendara melanggar aturan UU tersebut?

5. Sanksi apa yang anda berikan kepada pengendara motor yang melanggar aturan tersebut?
6. Menurut anda apakah sanksi yang anda berikan cukup membuat efek jera kepada pelanggar aturan tersebut?
7. Tindakan apa yang anda lakukan terhadap pengendara yang kabur saat anda hentikan kendaraannya?
8. Pada saat penilangan kepada pelanggar UU no. 22 tahun 2009, respon apa sajakah yang anda dapati dari pengendara motor?
9. Rata – rata dalam 1 hari, berapakah jumlah pengendara motor yang tidak mematuhi UU No. 22 Tahun 2009?
10. Pada saat memberi sanksi kepada pelanggar apakah anda sering diberi suap oleh pelanggar?